

**PENGARUH PENERAPAN ABSENSI FINGER PRINT TERHADAP DISIPLIN
KERJA DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, PERDAGANGAN DAN
PERINDUSTRIAN KABUPATEN TANAH BUMBU**

Marya Yully C¹, Nadi Hernadi Moorcy²

¹Prodi Manajemen STIE Pancasetia Banjarmasin, ²Prodi Manajemen Universitas Balikpapan
klmyuyuq@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Metode yang digunakan adalah Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai Pengaruh Penerapan Absensi *Finger Print* Terhadap Disiplin Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian dilakukan terhadap 35 orang perawat isolasi covid 19 dan dilakukan selama sebulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa absensi finger print meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai. dan absensi finger print meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai serta efektifitas waktu lebih dominan berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai.

Kata kunci: *Finger Print*, Disiplin Kerja

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of applying fingerprint attendance on the work discipline of the Cooperative, Micro Enterprise, Trade and Industry Office of Tanah Bumbu Regency. The method used is correlational research with a quantitative approach which aims to provide a fairly clear picture of the Effect of Finger Print Absence Application on the Work Discipline of the Office of Cooperatives, Micro Enterprises, Trade and Industry in Tanah Bumbu Regency. The study was conducted on 35 Covid-19 isolation nurses and was carried out for a month.

The results showed that finger print attendance included comfort, safety and time effectiveness simultaneously had a significant effect on employee work discipline. and finger print attendance including comfort, safety and time effectiveness partially have a significant effect on employee work discipline and time effectiveness has a more dominant effect on employee work discipline.

Keywords: *Finger Print, Work Discipline*

PENDAHULUAN

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu menerapkan sistem absensi sidik jari (*finger print scanner*). Penerapan sistem absensi sidik jari (*finger print*) ini sangat kecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dalam memanipulasi absen kehadiran. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan dalam absensi sidik jari (*finger print*) menggunakan aplikasi yang transparan, secara sistematis dan dapat di akses langsung oleh pimpinan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian. Aplikasi *Finger print* menggunakan sidik jari yang hanya dapat mengabsen satu nama dengan satu sidik jari. Dengan demikian akan terhindar dari praktik-praktik kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.

Absensi *finger print* yang digunakan pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu tingkat keamanannya tinggi pegawai tidak bisa saling menitip absen, nyaman digunakan hanya dengan menempelkan ibu jari pada mesin absensi sudah tercatat. Pegawai yang terlambat dan tidak masuk lebih mudah dilihat melalui aplikasi *finger print* dari pada waktu menggunakan absensi manual tandatangan sulit untuk melihat pegawai yang terlambat.

Dilihat dari daftar kehadiran Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu masih banyaknya pegawai yang datang terlambat masuk kerja dan pulang lebih awal. Terlihat jelas bahwa ternyata masing-masing bagian banyak yang melakukan pelanggaran jam kerja, Hal ini menunjukkan tingkat kedisiplinan pegawai perlu dipertanyakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mencoba mengkaji mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai, dengan mengambil variabel absensi sidik jari sebagai salah satu faktor yang dirasa memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja pegawai.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk Pegawai Negri Sispil saja atau pegawai ASN saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh absensi *finger print* terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pengertian Absensi *Finger Print*

Absensi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh pegawai untuk membuktikan dirinya hadir atau tidak hadir dalam bekerja disuatu instansi. Absensi berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing instansi. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai efektifitas kerja adalah dengan meningkatkan kedisiplinan kerja yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (*Finger Print*).

Mesin absensi sidik jari (*Finger Print*) adalah salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan efektifitas kerja yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan kerja. Sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat dimanipulasi, sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan suatu laporan dengan cepat dan tepat. Teknologi yang digunakan pada mesin absensi elektronik (*finger print*) adalah teknologi

Biometrics. Biometrika atau *biometrics* berarti mengukur karakteristik pembeda pada badan atau perilaku seseorang yang digunakan untuk melakukan pengenalan secara otomatis terhadap identitas orang tersebut dengan cara membandingkannya dengan karakteristik yang sebelumnya telah tersimpan di *database*. Pengertian “pengenalan secara otomatis” pada definisi biometrika tersebut adalah penggunaan teknologi (komputer). Pengenalan terhadap identitas seseorang dapat dilakukan secara waktu nyata (*real time*), tidak membutuhkan waktu berjam-jam atau berhari-hari untuk proses pengenalan ini. Ada beberapa teknologi *biometrics* yang digunakan yaitu sidik jari, tangan, bentuk wajah, suara, dan retina. Namun yang paling banyak digunakan adalah teknologi sidik jari, hal ini dikarenakan teknologi sidik jari jauh lebih murah dan akurat dibanding teknologi lainnya. (Kurniati, 2018:10-11).

Menurut Sujana (2019:22-23) adapun tujuan dari penggunaan *finger print* sebagai mesin absensi, yaitu:

- a. Meningkatkan produktifitas pegawai terhadap organisasi yang berawal dari kedisiplinan atas kehadiran pegawai di tempat kerja.
- b. memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi pada kepegawaian dan dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan laporan absensi bagi unit kerja, khususnya bagian kepegawaian.
- c. Meningkatkan sistem *paperless* pada organisasi yang dimulai dengan sistem absensi sidik jari yang dapat mengurangi biaya dalam materi maupun operasional.
- d. Memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada pimpinan dan bagian kepegawaian yang berhubungan dengan kedisiplinan pegawai berupa absensi kehadiran kerja yang merupakan salah satu dari syarat kerja serta memberikan informasi loyalitas pegawai yang dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja pegawai.

Menurut Sujana (2019:20-21) cara menggunakan absensi sidik jari :

- a. Registrasi Sidik Jari Pegawai Registrasi atau pendaftaran sidik jari merupakan proses yang menentukan dalam keberlangsungan proses absensi pegawai. Proses ini harus dilakukan dengan benar khususnya penempatan jari saat pendaftaran pada mesin. Berikut cara penempatan sidik jari yang benar, letakkan jari tepat pada tangan sensor dengan sedikit ditekan agar seluruh sidik jari dapat terbaca. Untuk registrasi jari disarankan menregistrasi lebih dari 1 jari atau memberikan jari *backup*. Hal ini perlu dilakukan untuk menanggulangi masalah ketika jari utama tidak bisa digunakan untuk teori absensi. Dalam registrasi pegawai tidak perlu harus berurutan, yang terpenting setiap NO ID pegawai sesuai dengan nama pegawai yang nantinya akan digunakan pada *software* absensi.
- b. *Download* Data dan Sidik Jari Pegawai Untuk membackup data sidik jari dan memberikan nama pegawai agar muncul pada mesin selanjutnya silahkan mendownload sidik jari dan data pegawai dari mesin absensi ke *software*. Sebelum mendownload tentu saja kondisi mesin dengan *software* absensi *finger print* harus terkoneksi. Kemudian dilanjutkan mengubah data pegawai dengan memberikan nama karyawan sesuai dengan NO ID pegawai saat registrasi.
- c. *Upload* Data Pegawai Untuk mensinkronisasi data, setelah menginputkan nama pegawai pada *software* silahkan mengupload data pegawai. Dengan sistem ini bisa memastikan kebenaran sidik jari yang digunakan pegawai sesuai dengan pegawai yang bersangkutan.

- d. Mengatur Jam Kerja Instansi bisa mengatur jam kerja dan jadwal pegawai yang nantinya akan digunakan untuk menampilkan laporan. Pengaturan jam kerja ini disesuaikan dengan jam kerja secara umum digunakan di instansi. Beberapa instansi menggunakan sistem jam kerja reguler/normal dan multishift. Namun juga ada kemungkinan dengan jam kerja yang tidak bisa ditentukan.
- e. Download Data Presensi ketika membutuhkan laporan absensi, hal yang paling pertama adalah mendownload data presensi pada mesin ke *software*, karena tidak bisa melihat data absensi dari mesin tanpa didownload dari mesin. Untuk mendownload data absensi dari mesin bisa menggunakan koneksi kabel LAN, USB atau *Flashdisk* sesuai dengan fiturnya.
- f. Kalkulasi Laporan setelah semua proses dilakukan, proses terakhir membuat laporan absensi. Dalam hal ini cukup mengatur instansi/bagian, nama pegawai dan rentang waktu yang akan dibuat laporan. Untuk membuat laporan *software* absensi pada umumnya sudah dilengkapi dengan pengaturan tentang waktu laporan, bisa diatur sesuai dengan kebutuhan jangka waktu laporan, bisa diatur harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

Mekanisme *Finger print* menurut Sujana (2019:23) dalam absensi merupakan sebuah sistem yang ada di suatu instansi yang digunakan untuk mencatat daftar kehadiran setiap anggota instansi tersebut. Sistem absensi mencatat identitas anggota instansi dan waktu keluar-masuk anggotanya. Sistem absensi juga mempunyai kemampuan untuk memberikan laporan yang akurat.

Pengertian Disiplin Kerja

Menurut Muchidarsyah disiplin adalah sikap kejiwaan dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan/keputusan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Sedarmayanti disiplin adalah kondisi untuk melakukan koreksi atau hukum pegawai yang melanggar ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan organisasi. Disiplin merupakan bentuk pengendalian agar pelaksanaan pekerjaan pegawai selalu berada dalam koridor peraturan perundang - undangan yang berlaku. (Ibramsyah, 2013:35)

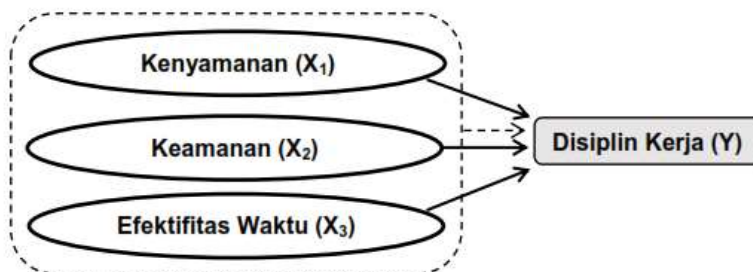
Kedisiplinan merupakan keadaan tertentu dimana keadaan orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi karena tanpa dukungan personil yang baik, maka organisasi akan sulit dalam mewujudkan tujuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pegawai yang memiliki kedisiplinan kerja tinggi akan merasa riskan meninggalkan pekerjaan jika belum selesai, bahkan akan merasa senang jika menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dia memiliki target dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan sehingga selalu memprioritaskan pekerjaan mana yang perlu diselesaikan. (Afandi, 2016:10-11)

Menurut Davis dalam (Kurniati, 2018:13), disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.

Penelitian Terdahulu

1. Anton Kurniawan, Lasmiana Usuluddin (2021). Jurnal Pengaruh Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Palembang. Jenis Penelitian analisa kuantitatif dengan 63 responden. Hasil penelitian yaitu ada pengaruh absensi fingerprint terhadap disiplin kerja pada Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Palembang. Pengaruh yang diperoleh adalah pengaruh positif signifikan.
2. Muhammad Asman, Novi Darmalia (2021). Jurnal Pengaruh Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bungo. Jenis Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan sampel 40 responden. Hasil Penelitian berpengaruh positif signifikan.
3. Evi Mufrihah Zain, Febry Jein Andjar (2021). Jurnal Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Raja Ampat Papua Barat. Jenis penelitian ini asosiatif dan kuantitatif dengan sampel 35 responden. Hasil Penelitian yaitu dapat diketahui bahwa berdasarkan pengujian terhadap 35 responden yang tercatat sebagai pegawai negeri sipil di sekretaris daerah Kabupaten Raja Amapat terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara absensi sidik jari (finger print) dengan kedisiplinan pegawai
4. Erika Basri, Muh. Nur Yamin (2020). Jurnal Implementasi Absensi Finger Print Dengan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil Penelitian berpengaruh positif signifikan.

Kerangka Konseptual



Sumber : diolah penulis, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Secara parsial
- - -> Secara simultan

Hipotesis Penelitian

- H1 : Absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu berpengaruh secara simultan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu
- H2 : Absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu berpengaruh secara parsial terhadap disiplin kerja pegawai Dinas

Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu

H3 : Kenyamanan berpengaruh dominan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu.

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang disajikan dengan angka-angka, berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

Jumlah populasi sebanyak 35 orang pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu, semua populasi dijadikan sampel penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Intrumen

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) Interpretasi hasil uji validitas dilakukan dengan melihat nilai r hitung $> r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid (dinyatakan gugur).

Tabel 1, Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,581	0,334	Valid
P2	0,623	0,334	Valid
P3	0,476	0,334	Valid
P4	0,800	0,334	Valid
P5	0,800	0,334	Valid
P6	0,862	0,334	Valid
P7	0,740	0,334	Valid
P8	0,848	0,334	Valid
P9	0,777	0,334	Valid
P10	0,728	0,334	Valid
P11	0,789	0,334	Valid
P12	0,810	0,334	Valid
P13	0,651	0,334	Valid
P14	0,934	0,334	Valid

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P15	0,718	0,334	Valid
P16	0,934	0,334	Valid
P17	0,623	0,334	Valid

Sumber : Hasil SPSS (2022)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dengan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. (Pradana, 2018:96).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 2, Hasil Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Pembanding	Keterangan
P1	0,947	0,60	Reliabel
P2	0,946	0,60	Reliabel
P3	0,950	0,60	Reliabel
P4	0,942	0,60	Reliabel
P5	0,942	0,60	Reliabel
P6	0,941	0,60	Reliabel
P7	0,943	0,60	Reliabel
P8	0,941	0,60	Reliabel
P9	0,942	0,60	Reliabel
P10	0,943	0,60	Reliabel
P11	0,942	0,60	Reliabel
P12	0,942	0,60	Reliabel
P13	0,946	0,60	Reliabel
P14	0,940	0,60	Reliabel
P15	0,944	0,60	Reliabel
P16	0,940	0,60	Reliabel
P17	0,946	0,60	Reliabel

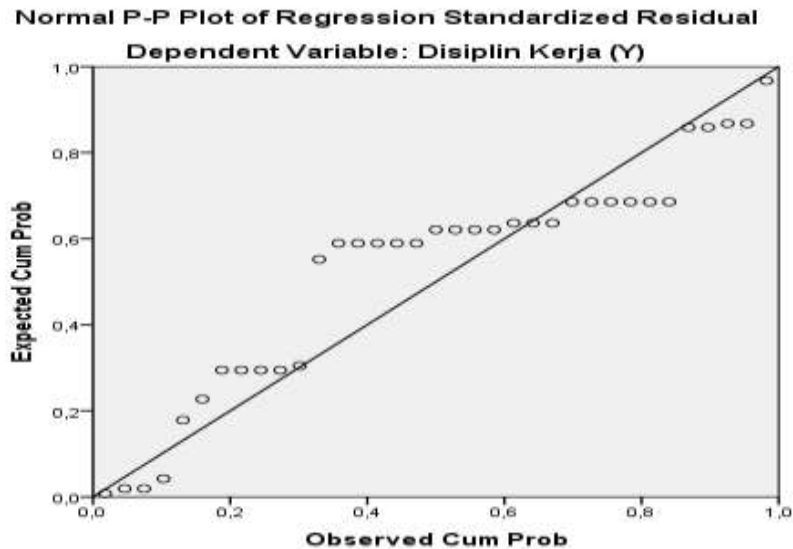
Sumber : Hasil SPSS (2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi norma. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Jika menggunakan program spss maka uji normalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*.



Sumber : Hasil SPSS (2023)

Gambar 1, Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolineralitas

Uji Multikolineralitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi dengan kriteria yang digunakan adalah : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineralitas dalam model regresi dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dikatakan terjadi multikolineralitas dalam model regresi ini. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka dikatakan tidak terjadi multikolineralitas pada regresi ini dan sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka dikatakan terjadi multikolineralitas pada regresi ini.

Tabel 3, Hasil Uji Multikolineralitas
Coefficients^a

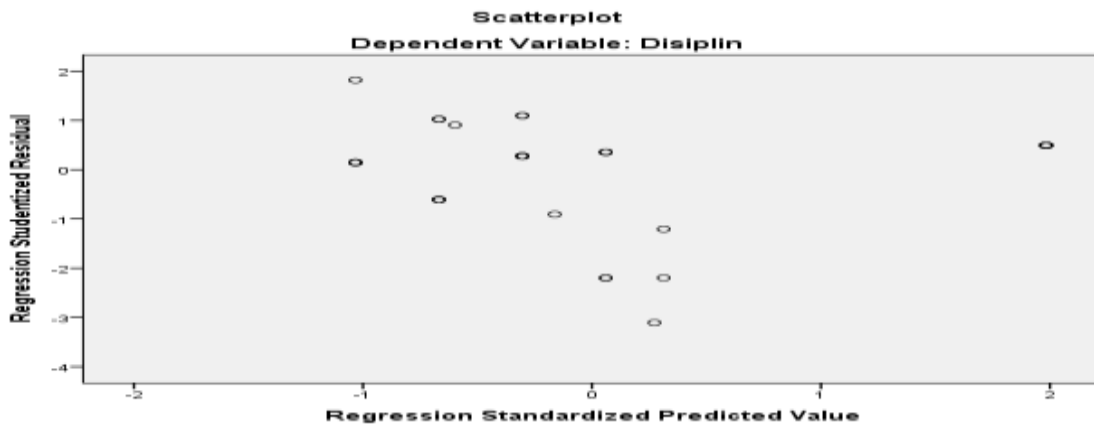
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,996	2,886		,345	,732		
	Kenyamanan (X1)	,949	,201	,405	4,713	,000	,785	1,274
	Keamanan (X2)	,507	,238	,237	2,128	,041	,469	2,132
	Efektivitas Waktu (X3)	1,104	,234	,487	4,716	,000	,544	1,840

Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)
Sumber : Hasil SPSS (2023)

Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-standarized (Ali. 2016:203).

Dasar analisisnya sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil SPSS (2023)

Gambar 2, Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4, Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,996	2,886		,345	,732
	Kenyamanan (X1)	,949	,201	,405	4,713	,000
	Keamanan (X2)	,507	,238	,237	2,128	,041

	Efektivitas (X3)	1,104	,234	,487	4,716	,000
--	------------------	-------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Disiplin (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2023)

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan matematis analisis regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Dari hasil perhitungan SPSS diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,996 + 0,949 X_1 + 0,507 X_2 + 1,104 X_3 + e$$

1. $a = 0,996$ Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (disiplin kerja) sebesar 0,996.
2. $b_1 = 0,949$ setiap kenaikan satu satuan maka variabel disiplin kerja akan naik sebesar 0,949 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. $b_2 = 0,507$ setiap kenaikan satu satuan maka variabel disiplin kerja akan naik sebesar 0,507 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. $b_3 = 1,104$ setiap kenaikan satu satuan maka variabel disiplin kerja akan naik sebesar 1,104 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis I

Hipotesis Petama (H1) adalah Absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu berpengaruh secara simultan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk mendapatkan jawaban dari H1 perlu dilakukan uji F simultan.

Tabel 5, Hasil Uji F Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,990	3	72,330	47,124	,000 ^b
	Residual	47,581	31	1,535		
	Total	264,571	34			

Sumber : Hasil SPSS (2023)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dilihat dari nilai F hitung dan nilai signifikan adalah :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. F_{tabel} dicari pada distribusi f tabel pada signifikansi 5 % atau 0,05 dengan rumus $(k ; n-k)$, k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah responden maka menghasilkan $(3 ; 35-3)$, $(3 ; 32)$. Angka ini dijadikan acuan untuk melihat nilai f tabel pada distribusi tabel f . maka didapat nilai f tabel sebesar 2,90.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5 di atas nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($47,124 > 2,90$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua (H_2) adalah Absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu berpengaruh secara parsial terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk mendapatkan jawaban Hipotesis kedua (H_2) perlu dilakukan uji t parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikan yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Nilai t tabel dicari dengan rumus $5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-4 = 31$ (n adalah jumlah sampel pada observasi dan k adalah jumlah variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040.

Tabel 6, Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,996	2,886		,345	,732
	Kenyamanan (X1)	,949	,201	,405	4,713	,000
	Keamanan (X2)	,507	,238	,237	2,128	,041
	Efektivitas (X3)	1,104	,234	,487	4,716	,000

Sumber : Hasil SPSS (2023)

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel kenyamanan X1 memperoleh nilai t hitung $4,713 >$ nilai t tabel $2,040$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Variabel keamanan X2 memperoleh nilai t hitung $2,128 >$ nilai t tabel $2,040$ dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$.
3. Variabel efektivitas waktu X3 memperoleh nilai t hitung $4,716 >$ nilai t tabel $2,040$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) adalah Efektivitas Waktu berpengaruh dominan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar. Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien beta variabel efektivitas waktu adalah yang paling besar yaitu $0,487$ dan t hitung variabel efektivitas waktu juga yang paling besar yaitu $4,716$. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji dominan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara simultan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Kedisiplinan adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Untuk membantu mewujudkannya, pemerintah Tanah Bumbu salah satunya telah membuat kebijakan untuk menerapkan daftar hadir elektronik *finger print* di setiap instansi pemerintahan. Pengisian daftar hadir yang semula menggunakan sistem manual atau dengan cara tanda tangan dianggap tidak efektif untuk mengontrol sikap pegawai yang sering terlambat masuk kerja dan pulang mendahului. Oleh karena itu, tindakan-tindakan indisipliner pegawai diatasi dengan penerapan sistem absensi elektronik *finger print* karena dengan diterapkannya sistem absensi elektronik *finger print* ini diharapkan tidak adanya lagi manipulasi data kehadiran pegawai sehingga kedisiplinan pegawai dapat lebih meningkat. Dengan diterapkannya absensi elektronik tersebut maka peraturan mengenai jam masuk dan jam pulang kerja dapat lebih mengikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *absensi finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik penerapan sistem absensi elektronik *finger print* maka disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian akan semakin meningkat.

Pengaruh absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara parsial terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro,

Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Penerapan sistem absensi elektronik fingerprint yang setiap harinya merekam data kehadiran para pegawai maka formalisasi semakin tinggi. Formalisasi yang dimaksud adalah mengenai peraturan jam masuk dan jam pulang kerja. Penerapan sistem absensi elektronik fingerprint membuat peraturan mengenai jam masuk dan jam pulang kerja semakin mengikat karena sistem absensi elektronik fingerprint tersebut menggunakan teknologi pemindai sidik jari yang mana sidik jari setiap orang tidak ada yang sama sehingga membuat para pegawai tidak bisa lagi melakukan manipulasi data kehadiran. Dengan formalisasi yang tinggi maka perilaku para pegawai lebih terprogram dan tidak memiliki banyak kebebasan.

Dari hasil penelitian yang telah maka dapat di simpulkan bahwa absensi *finger print* meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini berarti semakin baik penerapan absensi *finger print* semakin tinggi tingkat kedisiplinan pegawai dan sebaliknya jika penerapan absensi *finger print* kurang baik maka tingkat disiplin kerja pegawai akan rendah pula.

Variabel yang berpengaruh dominan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil penelitian antara variabel kenyamanan (X1), keamanan (X2) dan efektivitas waktu (X3) serta variabel disiplin kerja (Y) menunjukkan nilai koefisien beta efektivitas waktu lebih tinggi dari kenyamanan dan keamanan berarti efektivitas waktu yang lebih dominan berpengaruh terhadap disiplin kerja. Maka dapat di simpulkan bahwa Efektivitas waktu berpengaruh dominan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa absensi finger print meliputi kenyamanan, keamanan dan efektifitas waktu secara simultan, parsial dan efektifitas waktu lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Bumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. (2016). Concept & Indicator Humanresources Manajemen For Manajement Research. Edisi pertama, cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, M. (2016). Teknik Belajar Statistik 2. Jakarta: Alim's Publishing
- Ibramsyah. (2013). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil Study di Kantor wilayah (kanwil) Lampung Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Skripsi. Tersedia dari Repository Universitas Lampung
- Khaidir. Muh. (2019). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kabupaten Gowa. Skripsi. Tersedia dari Repository Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Kurniati, Ria. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Elektronik (*Finger Print Scanner*) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Medan. Skripsi. Tersedia dari Repository Universitas Sumatra Utara.
- Pradana, T.,P. (2018). Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Madiun). Yogyakarta.
- Sifa. N.,N. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Sujana, Dewa Kayan. (2019). Pengaruh Efektivitas Absensi Elektronik (Finger Print) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kemenkumham Wilayah NTB. Skripsi. Tersedia dari Repository Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sutabri, T. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Wahyuni, Rati. (2019). Pengaruh Sistem Absensi Finger Print Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Kerja Di Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Medan. Skripsi. Tersedia dari Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.